

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aplikasi E-Faktur diluncurkan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) pada tanggal 1 Juli 2014, melalui diterbitkannya Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor 16 Tahun 2014 tentang Tata Cara Pembuatan dan Pelaporan Faktur Pajak Berbentuk Elektronik. Aplikasi E-Faktur ini ditujukan untuk Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajibannya dalam melaporkan SPT PPN. Pada dasarnya, aplikasi E-Faktur ini diluncurkan untuk menindaklanjuti diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 151/PMK.011/2013 tanggal 11 November 2013 tentang Tata Cara Pembuatan dan Tata Cara Pembetulan atau Penggantian Faktur Pajak. E-Faktur merupakan faktur pajak yang dijadikan sebagai bukti pungutan PPN yang dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) secara elektronik yang diatur dalam peraturan Direktur Jendral Pajak. Sistem aplikasi E-Faktur tersebut dilengkapi dengan petunjuk penggunaan (*manual user*) yang merupakan satu kesatuan dengan aplikasi tersebut.

E-Faktur memiliki manfaat untuk memberikan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan bagi Pengusaha Kena Pajak (PKP) karena mengurangi pengeluaran yang biasa dikeluarkan seperti biaya kertas, biaya kirim, biaya cetak, tenaga kerja verifikasi, pengkodean,

dan mengurangi biaya pegawai yang menangani PPN. Manfaat untuk Direktorat Jendral Pajak yaitu efisiensi waktu dalam proses pemeriksaan dan pengembalian restitusi. Dengan diberlakukannya hal ini diharapkan lebih memberikan kemudahan bagi Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang juga dapat mengurangi *cost compliance* yang membebani PKP. Selain itu teknologi elektronik ini juga akan memudahkan penyimpanan dokumen-dokumen pajak milik Wajib Pajak yang telah dilakukan dalam bentuk digital. Oleh karena itu, perlu dukungan semua pihak secara terus-menerus agar peningkatan pelayanan kepada wajib pajak terus berjalan dan sekaligus terciptanya administrasi perpajakan yang modern.

Direktorat Jendral Pajak mencatat, jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang sudah menggunakan E-Faktur masih berkisar 67,71% per 1 Juli 2015. Dari 15.452 Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang terdaftar sebagai pengguna E-Faktur hanya sebanyak 7.832 PKP, dengan begitu sekitar 40% lebih PKP yang diperkirakan menggunakan faktur pajak yang tidak sah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa saat ini belum semua PKP menggunakan E-Faktur karena masih banyak Wajib Pajak yang menggunakan faktur pajak yang tidak sah. Pada saat ini E-Faktur ini telah diwajibkan kepada seluruh PKP sesuai dengan ketentuan yang berlaku, apabila PKP tidak melakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku akan dikenakan sanksi administrasi berupa denda 2% dari dasar.

Dalam teori *Techology Acceptance Model* (TAM) menyatakan bahwa niat untuk menggunakan teknologi informasi akan

menentukan apakah individu akan menggunakan teknologi informasi (*Behavior*). Intensitas termasuk ke dalam *behavior*, yaitu pada saat individu menggunakan teknologi informasi tersebut dan memutuskan untuk terus menggunakan setiap memerlukan maka itulah yang dikatakan intensitas penggunaan teknologi informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi tersebut memberikan pengaruh terhadap tingkat kepatuhan PKP dalam penggunaan E-Faktur.

Tingkat kepatuhan Wajib Pajak dapat diartikan sebagai kondisi dimana Wajib Pajak memenuhi peraturan perpajakan dan melaporkan pajaknya secara akurat dan jujur. Dalam kondisi ini. Kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak yang memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya dalam bentuk formal dan kepatuhan material. Tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan penerimaan negara. Mengingat kepatuhan Wajib Pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut Banowo, Tony dan Yanuar (2013) bahwa keinginan Wajib Pajak untuk patuh dipengaruhi oleh perlakuan ataupun pelayanan yang diberikan oleh otoritas pajak. Semakin baik otoritas pajak dalam memperlakukan Wajib Pajak maka dapat meningkatkan keinginan Wajib Pajak untuk patuh. Selain itu, jika prosedur perpajakan dikomunikasikan secara baik dengan Wajib Pajak maka

motivasi untuk mematuhi pajak semakin tinggi. Hal ini didukung juga oleh Yeyen dan Agus (2012) yang menyatakan bahwa salah satu upaya meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dengan cara memberikan pelayanan yang baik kepada Wajib Pajak. Dengan begitu diharapkan mampu meningkatkan kepuasan Wajib Pajak dan mereka cenderung akan lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Dengan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya khususnya E-Faktur diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan PKP dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Selain itu perlunya sosialisasi yang mendalam yang dilakukan Direktorat Jendral Pajak mengenai E-Faktur sehingga PKP dapat lebih memahami kewajiban perpajakannya.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian mengacu penelitian Laihad (2013) dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu pengaruh perilaku Wajib Pajak terhadap penggunaan *e-filling* di Kota Manado. Penelitian ini bermaksud menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan PKP di Surabaya. Penelitian ini akan dilakukan di KPP Pratama Surabaya Rungkut karena memiliki jumlah PKP yang cukup banyak dan berada di wilayah yang memiliki cukup banyak perusahaan. Variabel-variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap tingkat kepatuhan yaitu variabel yang pertama yaitu Persepsi Kegunaan, variabel ini mengacu dari penelitian yang dilakukan Laihad (2013) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan memberikan pengaruh

terhadap minat penggunaan *e-filling* Wajib Pajak di kota Manado. Hal ini juga terdapat dalam penelitian Lisa dan Agus (2014) membuktikan bahwa hasil persepsi kegunaan memberikan pengaruh terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan *E-filling* di Surabaya. Variabel kedua yaitu Variabel Persepsi Kemudahan, variabel ini mengacu dari penelitian yang dilakukan Laihad (2013) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan memberikan pengaruh terhadap minat penggunaan *e-filling* Wajib Pajak di kota Manado. Hal ini juga terdapat dalam penelitian Lisa dan Agus (2014) membuktikan bahwa hasil persepsi kemudahan memberikan pengaruh terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan *E-filling* di Surabaya. Variabel ketiga yaitu Kesiapan Teknologi Informasi, variabel ini mengacu dalam penelitian Lisa dan Agus (2014) membuktikan bahwa hasil kesiapan teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan *E-filling* di Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah persepsi kegunaan E-Faktur mempengaruhi kepatuhan Pengusaha Kena Pajak (PKP) ?
2. Apakah persepsi kemudahan E-Faktur mempengaruhi kepatuhan Pengusaha Kena Pajak (PKP) ?
3. Apakah tingkat kesiapan teknologi informasi Pengusaha Kena Pajak (PKP) mempengaruhi kepatuhan dalam E-Faktur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh persepsi kegunaan E-Faktur terhadap tingkat kepatuhan Pengusaha Kena Pajak (PKP)
2. Untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan E-Faktur terhadap tingkat kepatuhan Pengusaha Kena Pajak (PKP)
3. Untuk menguji pengaruh tingkat kesiapan teknologi informasi Pengusaha Kena Pajak (PKP) terhadap tingkat kepatuhan dalam E-Faktur

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya mengenai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Pengusaha Kena Pajak terhadap E-Faktur
2. Manfaat Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi KPP maupun Direktorat Jendral Pajak untuk menentukan kebijakan dan kelangsungan penggunaan E-Faktur

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap

bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai deskripsi objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab ini berisis kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.